

Pengasuhan Positif dalam Upaya Penanaman Nilai Keluarga: Sebuah Tinjauan Pustaka

Rr. Feni Aryanti¹, Kristin Fransiska², Nabila Dwi Putranti³, Nawang Warsi Wulandari⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Psikologi, Universitas Merdeka Malang

¹ feni.nurman@gmail.com, ² kristinska23@gmail.com, ³ nabiladwiputranti1999@gmail.com,

⁴ nawang.warsi@unmer.ac.id

Abstract

Positive parenting is one of the relevant topics in family psychology related to family value cultivation. This literature review aims to give coherent understanding on positive parenting related to family value cultivation. Positive parenting is a continuous relationship between parents and children in terms of parenting, teaching, leadership, communication, and provision of children's needs in consistent and unconditional ways. Positive parenting is proven to have a positive and significant impact on the cultivation of family values. It is found that positive parenting should focus on children through all their developmental ages—from early childhood and teenager phase. Parents who have higher income and education tend to adopt positive parenting effectively related to cultivation of family values. Mindful parenting and co-parenting are two practices of positive parenting that are found to be effective on family value cultivation.

Keywords: Family Psychology, Family Value Cultivation, Positive Parenting,

Abstrak

Pengasuhan positif merupakan sebuah topik yang relevan dalam ilmu psikologi keluarga yang terkait dengan usaha penanaman nilai keluarga. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih koheren terkait pengasuhan positif dalam penanaman nilai pada keluarga. Pengasuhan positif merupakan hubungan berlanjut dari orang tua dan anak yang termasuk dengan pengasuhan, pengajaran, kepemimpinan, komunikasi, serta pemberian kebutuhan anak secara konsisten dan tanpa syarat. Pengasuhan positif terbukti memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penanaman nilai keluarga. Ditemukan bahwa penerapan pengasuhan positif berfokus kepada anak mulai dari usia dini hingga remaja. Orang tua yang berpenghasilan serta berpendidikan tinggi akan cenderung mengadopsi pengasuhan positif dalam upaya penanaman nilai pada keluarga secara efektif. Dua cara pengasuhan yang efektif dalam penerapan pengasuhan positif adalah *mindful parenting* dan *co-parenting*.

Kata kunci: Penanaman Nilai Keluarga; Pengasuhan Positif; Psikologi Keluarga

1. Pendahuluan

Pengasuhan positif merupakan tindakan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya untuk mendukung segala bentuk perkembangan dan pertumbuhan anak, dimana dalam segala tindakan di usahakan orang tua untuk memberikan contoh yang baik kepada anak tanpa melakukan sebuah kekerasan yang dapat menimbulkan sebuah trauma kepada anak (Mubarok, 2016). Pengasuhan positif kerap hubungannya dengan ilmu psikologi karena dalam realisasinya tindakan yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan berpengaruh terhadap psikologis seorang anak. Adanya pengasuhan positif dari orang tua akan memberikan dampak secara langsung dan tidak langsung kepada anak karena orang tua merupakan *public figure* pertama yang di contoh oleh seorang anak. Namun tidak semua orang tua dapat menjadi peran yang baik, misalnya saja orang tua dapat memenuhi kebutuhan secara material tapi tidak

dapat memenuhi secara emosional (Supriadi, 2015). Pengasuhan positif sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas interaksi antara anak dan orang tua, mengoptimalkan tumbuh kembang seorang anak, dan mencegah perilaku-perilaku yang menyimpang. Dimana pengasuhan yang positif terhadap anak akan mencerminkan bagaimana penanaman nilai pada keluarga tersebut, misalnya orang tua yang mendidik anak dengan bentakan akan memberikan kesan yang buruk bagi anak dan hal tersebut akan membekas dalam jiwa anak yang mana jika anak tersebut mengalami sebuah permasalahan, maka akan menyelesaikan masalah dengan bentakan juga (Catalina, 2021). Pengasuhan positif sangat penting diterapkan oleh orang tua kepada anaknya karena pengasuhan yang positif akan mencerminkan penanaman nilai pada keluarga tersebut.

Pengasuhan positif merupakan topik yang relevan untuk diteliti dalam ilmu psikologi, utamanya dalam psikologi keluarga. Diperlukan pemahaman yang lebih koheren dalam memahami dampak pengasuhan positif terhadap proses penanaman nilai dalam keluarga. Oleh karena itu, tinjauan pustaka ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai pengasuhan positif dalam upaya penanaman nilai keluarga, utamanya dalam perspektif ilmu psikologi.

2. Metode

Penelitian-penelitian yang telah digagas terkait pengasuhan positif dalam upaya penanaman nilai dalam keluarga akan dibahas pada *literature review* atau tinjauan literatur ini dengan menggunakan struktur penulisan tematik. Pencarian referensi pustaka dilakukan pada Desember 2021 dengan memanfaatkan website seperti Science Direct, Google Scholar, serta APA PsycNet milik American Psychological Association (APA). Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur terkait adalah “pengasuhan positif dalam penanaman nilai keluarga” dan “*positive parenting in family value cultivation*”. Daftar artikel ilmiah yang digunakan dalam tinjauan literatur ini ditunjukkan dalam Tabel 1.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Artikel yang digunakan dalam tinjauan literatur ini berasal dari tahun 2012 hingga 2021. Metode yang digunakan beragam—mulai dari metode kuantitatif, kualitatif, hingga tinjauan pustaka. Pertama, metode yang mayoritas digunakan oleh artikel-artikel jurnal dalam tinjauan pustaka ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif tersebut dapat berupa: (1) eksperimen kuasi yang melibatkan desain pengujian pra dan pasca pemberian edukasi pengasuhan positif kepada orang tua (Indrawati, 2020; Martínez-González et al., 2016; Mubarok, 2016; Sari & Andayani, 2021; Suminar & Hamidah, 2021; Trisnadi & Andayani, 2021); (2) pemanfaatan data sekunder (Lawrence et al., 2019; Yamaoka & Bard,

2019); (3) pemanfaatan data primer melalui beberapa metode seperti survey, pengamatan, dan eksperimen (Azad et al., 2014; Chen et al., 2019; Orte et al., 2013; Whittle et al., 2014), serta (4) *meta-analysis* (Dyches et al., 2012). Metode kualitatif lebih terarah kepada studi tentang pengasuhan positif yang melibatkan kegiatan penyuluhan, *focus group discussion*, serta pengamatan langsung (Garnika et al., 2021; Nooraeni, 2017; Ridwan et al., 2021). Sementara itu, studi terkait pengasuhan positif dalam penanaman nilai keluarga terdapat dalam beberapa studi, seperti studi yang dilakukan oleh Balantekin et al., (2020); Kyriazos & Stalikas, (2018); Seay et al., (2014); Sofyan, (2018); serta Svendsen et al., (2020).

Seay et al., (2014)—dalam tinjauan pustaka mereka terkait dengan pendefinisian pengasuhan positif yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu—menyatakan bahwa pengasuhan positif merupakan hubungan berlanjut dari orang tua dan anak yang termasuk dengan pengasuhan, pengajaran, kepemimpinan, komunikasi, dan pemberian kebutuhan anak secara konsisten dan tanpa syarat. Lebih jauh lagi, Kyriazos & Stalikas, (2018)—yang meninjau tentang perbedaan antara psikologi positif dengan disiplin positif dan pengasuhan positif—menyatakan bahwa pengasuhan positif terkait dengan gaya pengasuhan yang tidak menganjurkan untuk menghukum serta bersifat “tegas dan baik”. Target populasi dari pengasuhan positif utamanya (namun tidak secara eksklusif) merupakan anak-anak yang berkebutuhan khusus—dengan fokus utama pencegahan dan perawatan. Pengasuhan positif juga terkait dengan pemenuhan lima dimensi kompetensi pengasuhan, yaitu: (1) kemampuan regulasi diri terkait emosi; (2) harga diri dan ketegasan; (3) strategi komunikasi; (4) strategi untuk menyelesaikan konflik dan bernegosiasi; serta (5) strategi untuk menetapkan norma, batasan, dan konsekuensi yang koheren untuk mendorong disiplin positif (Martínez-González et al., 2016). Terkait dengan penanaman nilai dalam keluarga, pengasuhan positif berhubungan dengan kompetensi pengasuhan utama yang memungkinkan orang tua untuk berperilaku efektif di berbagai bidang saat mengasuh anak-anak mereka serta harus sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak mereka. Kompetensi tersebut terkait dengan beberapa nilai dalam keluarga, seperti mendukung keterlibatan anak-anak dalam tugas-tugas akademik, membangun kesesuaian pekerjaan rumah, diet sehat, waktu senggang dan kebiasaan hidup, pencegahan konsumsi narkoba, kegagalan sekolah dan pencegahan putus sekolah (Martínez-González et al., 2016).

Ada beberapa sosio-demografi penting terkait obyek penelitian yang diteliti dalam peran pengasuhan positif terhadap penanaman nilai keluarga. Pertama, penelitian difokuskan kepada anak-anak usia pra-sekolah atau balita dengan atau tanpa gangguan perkembangan—seperti yang digagas studi milik Azad et al., (2014); Martínez-González et al., (2016); Nooraeni, (2017); Yamaoka & Bard, (2019); Balantekin et al., (2020); Ridwan et al., (2021); Sari & Andayani, (2021); Suminar & Hamidah, (2021); serta Trisnadi & Andayani, (2021). Yamaoka & Bard, (2019) secara lebih jauh menjelaskan bahwa pengasuhan positif terhadap

anak-anak berusia enam tahun ke bawah sangat berguna bagi penanaman nilai dalam keluarga—terutama bagi keluarga yang memiliki kesulitan tertentu. Penerapan pengasuhan positif dalam keluarga dapat mencegah efek negatif pada keterampilan sosial, emosional, dan perkembangan secara umum pada anak usia dini.

Sosio-demografi kunci yang kedua adalah remaja—seperti yang menjadi obyek dalam penelitian Azad et al., (2014); Whittle et al., (2014); Martínez-González et al., (2016); Mubarok, (2016); Chen et al., (2019); Lawrence et al., (2019); serta Balantekin et al., (2020). Menurut Whittle et al., (2014), pengasuhan positif terbukti memiliki efek longitudinal terhadap perkembangan struktural dari otak anak-anak usia remaja. Pengasuhan positif dalam upaya penanaman nilai dalam keluarga dapat mencegah risiko penyakit mental, gangguan makan, obesitas, serta penggunaan marijuana atau ganja (Chen et al., 2019).

Ketiga, obyek penelitian terkait pengasuhan positif yang menjadi sosio-demografi penting adalah tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua—seperti yang dibahas dalam studi milik Azad et al., (2014); (Nooraeni, 2017); Yamaoka & Bard, (2019); serta Suminar & Hamidah, (2021). Azad et al., (2014) menemukan bahwa orang tua atau keluarga yang memiliki tingkat pendapatan tinggi lebih cenderung untuk memiliki tingkat yang tinggi dalam mengembangkan pengasuhan positif dalam keluarga mereka. Lebih jauh lagi, Yamaoka & Bard, (2019) menjelaskan bahwa kesulitan pendapatan dalam keluarga merupakan penyebab paling umum dari pengalaman masa kecil negatif yang dapat dialami seseorang, di mana pengalaman masa kecil negatif ini dapat diminimalisir oleh orang tua dengan penerapan pengasuhan positif. Serupa dengan pendapatan, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua—dalam hal ini biasanya dikaitkan dengan ibu—juga memiliki signifikansi kenaikan tingkat penerapan pengasuhan positif dalam keluarga (Azad et al., 2014; Suminar & Hamidah, 2021). Menurut Azad et al., (2014), implikasi signifikansi hubungan searah antara tingkat pendapatan dan pendidikan dengan pengasuhan positif dalam upaya penanaman nilai keluarga terkait dengan fakta bahwa orang tua yang memiliki tingkat pendidikan dan pendapatan—yang merupakan bagian dari status sosio-ekonomi (SSE)—rendah biasanya memiliki penerapan pengasuhan yang buruk. Pengasuhan buruk tersebut didefinisikan dengan ketidakhangatan, negativitas, kontrol negatif yang diberikan orang tua terhadap anak, sehingga dapat menghalangi penerapan nilai dalam keluarga. Orang tua yang memiliki pendapatan tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk menerapkan pengasuhan positif karena mereka memiliki sumber daya yang dapat meningkatkan penanaman nilai bagi keluarga, misalnya dengan mengikuti seminar atau kelas pelatihan terkait pengasuhan positif serta menambah pengetahuan soal topik terkait lewat membaca. Hal ini menjadi sebuah permasalahan tersendiri karena kebanyakan keluarga hidup dalam kemiskinan dan memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sehingga pengimplementasian pengasuhan positif untuk penanaman nilai keluarga menjadi merupakan kesulitan.

Keseluruhan artikel setuju bahwa pengasuhan positif memiliki dampak yang positif dan signifikan terutama dalam upaya penanaman nilai keluarga. Svendsen et al., (2020) berpendapat bahwa dalam melakukan upaya penanaman nilai keluarga, perlu ada keterikatan dalam membangun ketahanan masa kanak-kanak. Ketahanan tersebut dapat dikembangkan dan didukung oleh teknik-teknik pengasuhan positif. Selain itu, pengasuhan positif juga terbukti dapat mengurangi tingkat stres pengasuhan anak terutama bagi ibu muda yang bekerja—karena stres pengasuhan dapat mengarah pada disfungsi peran orang tua dalam mengasuh anak, sehingga penanaman nilai dalam keluarga akan cenderung gagal (Indrawati, 2020; Sari & Andayani, 2021).

Pembahasan

Ditemukan dua cara yang dapat digunakan untuk melakukan penerapan pengasuhan positif dalam upaya penanaman nilai keluarga. Pertama, *mindful parenting*. Sofyan, (2018) berpendapat bahwa *mindful parenting* merupakan salah satu strategi yang dapat dipraktikkan oleh orangtua dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan anak. Hal tersebut sangat krusial dalam penanaman nilai dalam keluarga melalui penerapan pengasuhan secara positif. *Mindful parenting* memiliki lima dimensi, yaitu (1) mendengarkan dengan penuh perhatian, (2) tidak menghakimi, (3) kesabaran yang terkait dengan emosional anak, (4) bijaksana dalam mengatur diri pada pola pengasuhan, serta (5) welas asih atau kasih sayang. Beberapa permasalahan anak yang terkait nilai yang terkandung dalam keluarga—seperti anak tidak mau mendengarkan orangtua, anak sulit untuk diminta belajar, semauanya sendiri, dan sebagainya—dapat diatasi dengan penerapan *mindful parenting* karena komunikasi antar orang tua dan anak akan semakin terbangun (Sofyan, 2018). Komunikasi yang semakin terbangun akan memudahkan orang tua untuk melakukan implementasi nilai terhadap anak-anaknya sehingga akan tercipta pengasuhan positif. Mubarak, (2016) memberi perspektif lain terhadap dimensi-dimensi *mindful parenting* dalam penelitiannya, bahwa hanya tiga dari lima dimensi *mindful parenting*—yaitu mendengarkan dengan penuh perhatian, kesabaran emosional anak, serta kebijaksanaan dalam mengatur diri—bersifat signifikan sebagai bentuk pengasuhan positif dalam penanaman nilai keluarga. Sementara itu, kedua dimensi lainnya—yaitu kemampuan untuk tidak menghakimi serta kasih sayang—bersifat kurang signifikan.

Cara kedua sebagai upaya penerapan pengasuhan positif dalam penanaman nilai keluarga adalah *co-parenting*. Trisnadi & Andayani, (2021) menemukan bahwa pengasuhan positif dengan penerapan *co-parenting* dapat menurunkan penerapan pengasuhan disfungsional. Pengasuhan bersama atau *co-parenting* merupakan usaha kedua orang tua yang melibatkan koordinasi secara bertanggung jawab terhadap pengasuhan dan keberlangsungan anak (McHale et al., 2004 dalam Trisnadi & Andayani, 2021). Praktik pengasuhan bersama juga dapat menjadi jawaban bagi permasalahan ketidaksepakatan orang tua dalam praktik pengasuhan, sehingga orang tua dapat menerapkan pengasuhan

positif dalam upaya penanaman nilai pada keluarga. *Co-parenting* sebagai usaha pengasuhan positif dalam penanaman nilai keluarga terkait dengan beberapa hal, seperti: (1) tidak merespon dengan emosi negatif ketika mengatasi perilaku bermasalah pada anak, (2) tidak memaksakan kehendak pada anak, (3) meningkatnya interaksi yang positif dengan cara menyediakan waktu dengan anak dan adanya aturan yang disepakati bersama dalam keluarga serta rencana strategi pendisiplinan yang diterapkan pada anak. (4) terbentuknya kesepakatan dalam membuat aturan yang akan diterapkan pada anak antara ayah dan ibu, serta (5) adanya keterbukaan mengungkapkan harapan serta dukungan yang dibutuhkan pasangan.

Tabel 1.

Penjabaran Umum Referensi Artikel Ilmiah

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode	Temuan
1.	Meinita Fitriana Sari, Budi Andayani (2021)	Efektivitas Pengasuhan Positif untuk Menurunkan Stres Pengasuhan Ibu Bekerja dengan Anak Usia Prasekolah	Mengukur efektivitas program pengasuhan positif untuk menurunkan tingkat stres pengasuhan dengan meningkatkan efikasi pengasuhan pada ibu bekerja dengan anak usia prasekolah	Deskriptif kuantitatif menggunakan eksperimen kuasi dengan <i>untreated control group pretest posttest design</i> (n = 10)	<ol style="list-style-type: none"> Program pelatihan pengasuhan positif efektif dalam menurunkan stres pengasuhan pada ibu bekerja, Adanya perubahan dalam praktik pengasuhan pada ibu bekerja meliputi keterlibatan, pemantauan, serta pembiasaan perilaku positif
2.	Triana Indrawati (2020)	Efektivitas Program Positif <i>Parenting</i> dalam Mengurangi Stres Pengasuhan pada Ibu Muda	Mengetahui gambaran stres pengasuhan pada ibu muda dan mengetahui efektivitas program positif <i>parenting</i>	Deskriptif kuantitatif dengan eksperimen kuasi (n = 20)	Terdapat efektivitas program positif <i>parenting</i> dalam mengurangi stress pengasuhan pada ibu muda di Desa Candi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang, Jawa Tengah.
3.	Breanna C. Lawrence, Gina L. Harrison, Todd M. Milford (2019)	<i>Effects of Positive Parenting on Mental Health in Adolescents with Learning Disabilities</i>	Memberikan pemahaman tentang pengaruh pengasuhan positif pada remaja dengan ketidakmampuan belajar	Deskriptif kuantitatif dengan data sekunder <i>cross-sectional</i> dari National Longitudinal Survey of Children and Youth (NLSCY)	Kompetensi sosial dan emosional remaja serta pemantauan orang tua merupakan mediator yang signifikan dan kuat dalam mengurangi gejala kecemasan dan depresi di kalangan remaja dengan ketidakmampuan belajar.
4.	Raquel-Amaya Martínez-	<i>Evidence in Promoting Positive</i>	Memberikan bukti keefektivitasan	Deskriptif kuantitatif dengan eksperimen kuasi	Setelah menyelesaikan sesi dari program

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode	Temuan
	González, Beatriz Rodríguez-Ruiz, Lucía Álvarez-Blanco, Carlos Becedóniz-Vázquez (2016)	<i>Parenting through The Program-Guide to Develop Emotional Competences</i>	program panduan untuk orang tua dalam mengembangkan kompetensi emosional untuk mendorong pengasuhan positif.	(pra dan pasca tes) (n = 259)	panduan, orang tua menganggap diri mereka lebih kompeten sebagai orang tua menurut lima dimensi kompetensi pengasuhan yang telah dipertimbangkan.
5.	Resiana Nooraeni (2017)	Implementasi Program <i>Parenting</i> dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut	Mengetahui pelaksanaan program <i>parenting</i> dalam menumbuhkan perilaku pengasuhan positif orang tua di PAUD Tulip	Deskriptif kualitatif dengan penyuluhan, wawancara, <i>focus group discussion</i> (FGD), dan observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap orangtua setelah mengikuti program <i>parenting</i> menunjukkan perilaku pengasuhan positif. 2. Faktor penghambat dari perilaku program <i>parenting</i> adalah berupa kesulitan ekonomi dan faktor utama yang dirasakan menghambat adalah kehadiran orangtua dan anak masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.
6.	Gazi Azad, Jan Blancher, George Marcoulides (2014)	<i>Longitudinal Models of Socio-economic Status: Impact on Positive Parenting Behaviors</i>	Mengetahui perilaku pengasuhan ibu dan menyelidiki hubungan antara perilaku pengasuhan dan variabel sosial ekonomi, variabel status, dan variabel	Deskriptif kuantitatif dengan survey data primer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengasuhan positif ibu meningkat pada awal dan pertengahan masa kanak-kanak dengan dan tanpa keterlambatan perkembangan.

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode	Temuan
			psikologis ibu		2. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki tingkat pengasuhan positif yang signifikan ketika anak-anak mereka berusia tiga tahun. 3. Ibu yang memiliki pendapatan keluarga lebih memiliki tingkat yang tinggi dalam pengasuhan positif.
7.	Dewi Retno Suminar, Hamidah (2021)	Membangun kesehatan mental anak usia dini dengan pengasuhan positif	Mengetahui peran pengasuhan positif terhadap kesehatan mental anak usia dini	Deskriptif kuantitatif dengan eksperimen kuasi (pra dan pasca tes)	1. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara pra dan pasca tes pelatihan pengasuhan positif dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan. 2. Ada pengaruh lebih signifikan pada peserta atau orang tua berpendidikan S1 dibandingkan SMA. 3. Terdapat pengaruh lebih signifikan terhadap peserta atau orang tua yang berusia dewasa madya bila

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode	Temuan
					dibandingkan dengan usia dewasa awal.
8.	Iyan Sofyan (2018)	<i>Mindful Parenting</i> : Strategi Membangun Penguasaan Positif dalam Keluarga	Mendefinisikan <i>mindful parenting</i> terkait komunikasi yang efektif sebagai bentuk penguasaan positif dalam keluarga.	Tinjauan pustaka	<i>Mindful parenting</i> adalah salah satu strategi yang dapat dipraktikkan oleh orangtua dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan anak. Lima dimensi <i>mindful parenting</i> adalah: (1) mendengarkan dengan penuh perhatian, (2) tidak menghakimi, (3) sabar, (4) bijaksana, serta (5) welas asih. Praktik kelima dimensi <i>mindful parenting</i> dapat membangun komunikasi yang efektif untuk menciptakan penguasaan positif antara orang tua dan anak.
9.	Eneng Garnika, BQ Rohiyatun, Lu'luin Najwa (2021)	Penyuluhan Pendidikan dan Penguasaan Positif di Masa Pandemi Covid-19	Mengetahui dan meningkatkan pengetahuan pada guru dan orang tua tentang pendidikan dan penguasaan positif dimasa Pandemi Covid-19	Deskriptif kualitatif dengan penyuluhan, wawancara, FGD, dan observasi	Pendidikan dan penguasaan positif dapat mengembangkan aspek perkembangan anak dan dapat membuat anak bahagia sehingga dapat belajar lebih baik.
10.	Ridwan, Hanggara Budi Utomo, Epritha Kurniawati, Linda Dwiyantri (2021)	PKM Penguasaan Positif Anak Usia Dini di Desa Kedak Kabupaten Kediri	Mengetahui dan meningkatkan model penguasaan positif anak usia dini pada masyarakat	Deskriptif kualitatif dengan penyuluhan, wawancara, FGD, dan observasi	Masyarakat menjadi tahu dan sadar akan pentingnya penguasaan positif untuk anak usia dini.
11.	Andrea Seay, Wynona M. Freysteinson, Judith McFarlane (2014)	<i>Postive Parenting</i>	Mendefinisikan konsep penguasaan positif atau "baik"	Tinjauan pustaka dengan metode Walker dan Avant (2010)	1. Penguasaan positif merupakan hubungan berlanjut dari orang tua dan anak yang

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode	Temuan
					<p>termasuk dengan pengasuhan, pengajaran, kepemimpinan, komunikasi, dan pemberian kebutuhan anak secara konsisten dan tanpa syarat.</p> <p>2. Terkait dengan konsep tersebut, orang tua yang telah teredukasi dan memiliki kompetensi mungkin saja gagal untuk memenuhi konstruk pengasuhan positif sehingga mereka harus berjuang untuk memenuhi konstruk tersebut agar menghindari potensi untuk berbuat kekerasan terhadap anak-anak mereka.</p>
12.	Katherine N. Balantekin, Stephanie Anzman-Frasca, Lori A. Francis, Alison K. Ventura, Jennifer O. Fisher, Susan L. Johnson (2020)	<i>Positive Parenting Approaches and Their Association with Child Eating and Weight: A Narrative Review from Infancy to Adolescence</i>	Merangkum segala sesuatu terkait dampak positif dari gaya pengasuhan positif serta praktiknya terhadap makanan dan berat badan anak-anak	Tinjauan pustaka	<p>1. Ada pengaruh pengasuhan positif–yang melibatkan ketanggapan serta tuntutan yang tinggi–terhadap baiknya tingkat perilaku makan dan status berat badan di</p>

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode	Temuan
					<p>setiap spektrum perkembangan anak.</p> <p>2. Pengasuhan positif dimulai dari pemberian makanan dan pengasuhan secara responsif selama masa balita pengaturan batas pada anak usia dini, dengan pemantauan dan struktur waktu makan tetap penting selama masa kanak-kanak pertengahan dan remaja.</p>
13.	Ying Chen, Jess Haines, Brittany M. Charlton, Tyler J. VanderWeele (2019)	<i>Positive Parenting Improves Multiple Aspects of Health and Well-being in Young Adulthood</i>	Menganalisis hubungan antara beberapa aspek pengasuhan (termasuk kepuasan hubungan orang tua-anak mengenai cinta, otoritas orang tua, dan frekuensi makan malam keluarga) serta berbagai hasil psikososial, mental, perilaku dan fisik serta kesehatan keturunan.	Deskriptif kuantitatif dengan survey data primer	<p>1. Kepuasan hubungan yang tinggi berhubungan dengan kesejahteraan emosional tinggi, serta rendahnya risiko penyakit mental, gangguan makan, kelebihan berat badan atau obesitas, dan penggunaan ganja.</p> <p>2. Otoritas orang tua tinggi dan teraturnya jadwal makan malam bersama dikaitkan dengan kesejahteraan</p>

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode	Temuan
					emosional keturunan yang lebih besar, gejala depresi yang lebih sedikit, risiko makan berlebihan yang lebih rendah dan perilaku seksual tertentu.
14.	Yui Yamaoka, David E. Bard (2019)	<i>Positive Parenting Matters in the Face of Early Adversity</i>	Menyelidiki pengaruh unik dari pengalaman masa kanak-kanak yang merugikan dan pengasuhan positif bersama-sama dalam sampel anak usia dini yang besar dan beragam	Deskriptif kuantitatif menggunakan data sekunder	Jumlah pengalaman masa kecil yang negatif berhubungan dengan defisit sosial-emosional serta risiko keterlambatan perkembangan pada masa kecil awal. Namun, praktik pengasuhan positif menunjukkan efek independen protektif yang kuat dari pengalaman-pengalaman negatif tersebut.
15.	Tina Taylor Dyches, Timothy B. Smith, Byran B. Korth, Susanne Olsen Roper, Barbara Mandlco (2012)	<i>Positive Parenting of Children with Developmental Disabilities: A Meta-Analysis</i>	Meneliti hubungan antara atribut pengasuhan positif dan sifat anak dengan cacat perkembangan melalui pengumpulan meta-analitik ukuran efek	Deskriptif kuantitatif dengan <i>meta-analysis</i> (14 studi, n = 576)	Ada hubungan moderat antara atribut pengasuhan positif dan sifat anak. Terdapat <i>trend</i> untuk studi yang menunjukkan bahwa orang tua yang lebih matang memiliki ukuran efek yang lebih besar jika dibandingkan dengan studi dengan orang tua muda.
16.	Theodoros A. Kyriazos, Anastassios Stalikas (2018)	<i>Positive Parenting or Positive Psychology Parenting? Towards a Conceptual</i>	1. Meneliti perbedaan antara pengasuhan psikologis positif dari disiplin	Tinjauan pustaka	1. Riset pengasuhan dalam pendekatan psikologi positif terkesan tidak

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode	Temuan
		<i>Framework of Positive Psychology Parenting</i>	<p>positif dan pengasuhan positif</p> <p>2. Membingkai model pengasuhan psikologi positif yang mengadopsi prinsip-prinsip yang diusulkan oleh Seligman</p>		<p>aktif– mungkin dapat disebabkan oleh penggunaan paralel dari istilah “positif” yang bersinggungan dengan dua kerangka pikir teoritis yang terpisah dari psikologi positif, seperti disiplin positif dan pengasuhan positif.</p> <p>2. Terkait dengan disiplin positif, istilah positif menggambarkan pengasuhan yang “tidak menghukum” serta “tegas dan baik”.</p> <p>3. Terkait dengan psikologi positif, istilah positif terkait dengan efek perluasan dan pembangunan emosi positif yang digagas Fredrickson.</p> <p>4. Populasi target disiplin positif dan pengasuhan positif terutama (tetapi tidak secara eksklusif) anak-anak berkebutuhan khusus.</p> <p>5. Populasi</p>

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode	Temuan
					<p>sasaran pengasuhan psikologi positif biasanya adalah anak-anak yang disesuaikan dan tujuannya adalah kesejahteraan serta perkembangan anak dan keluarga.</p> <p>6. Ketiga unsur—yaitu istilah “positif”, populasi sasaran, dan tujuan—membedakan disiplin positif dan pola asuh positif dari model pengasuhan psikologi positif yang dikemukakan oleh Seligman.</p>
17.	Sarah Whittle, Julian G. Simmons, Meg Dennison, Nandita Vijayakumar, Orli Schwartz, Marie BH Yap, lisa Sheeber, Nicholas B. Allen (2014)	<i>Positive Parenting Predicts the Development of Adolescent Brain Structure: A Longitudinal Study</i>	Untuk menyelidiki secara prospektif efek dari perilaku ibu yang positif (hangat dan mendukung) pada perkembangan otak struktural selama masa remaja menggunakan MRI struktural longitudinal	Deskriptif kuantitatif melalui eksperimen serta pengamatan dengan menggunakan MRI (n = 188)	Untuk pertama kalinya telah ditemukan bahwa ada efek longitudinal dari pengasuhan positif terhadap perkembangan struktural otak saat masa remaja.
18.	C. Orte, L. Ballester, J. Oliver, B. Pascual, M. Vives (2013)	<i>Preventing Child Abuse: Results from The Application of a Positive Parenting</i>	Mengetahui pengaruh dari penerapan program pengasuhan positif terkait perlindungan	Deskriptif kuantitatif dengan eksperimen	Penerapan program kompetensi keluarga dalam konteks perlindungan anak menunjukkan hasil

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode	Temuan
		<i>Program</i>	anak		positif terkait hubungan dalam keluarga, kemampuan pengasuhan, serta kompetensi sosial pada anak-anak.
19.	Melissa Catalina Trisnadi, Budi Andayani (2021)	Program Pengasuhan Positif dengan <i>Co-parenting</i> untuk Menurunkan Penerapan Pengasuhan Disfungsional	Menguji efektivitas program pengasuhan positif dengan <i>co-parenting</i> untuk menurunkan penerapan pengasuhan disfungsional	Deskriptif kuantitatif dengan eksperimen kuasi menggunakan <i>untreated control group design with dependent pre-test and post-test samples</i> (n = 10) disertai dengan analisis kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pengasuhan positif dengan <i>co-parenting</i> efektif untuk menurunkan penerapan pengasuhan disfungsional. 2. Ada perubahan dalam praktik <i>co-parenting</i>—meliputi terbentuknya kesepakatan dalam membuat aturan untuk anak, ayah yang lebih peka terhadap kebutuhan pasangan, serta adanya keterbukaan mengungkapkan harapan serta dukungan yang dibutuhkan pasangan.
20.	Pathah Pajar Mubarok (2016)	Program Pengasuhan Positif untuk Meningkatkan Keterampilan <i>Mindful Parenting</i> Orangtua Remaja	Mengetahui efektivitas program untuk meningkatkan keterampilan pengasuhan orangtua secara positif melalui program <i>mindful parenting</i> .	Deskriptif kuantitatif dengan eksperimen kuasi	Program pengasuhan positif efektif untuk meningkatkan tiga aspek keterampilan <i>mindful parenting</i> , yaitu mendengarkan dengan penuh perhatian, kesadaran emosional diri dan anak, serta pengaturan diri dalam hubungan

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode	Temuan
					<p>pengasuhan. Namun, untuk dua aspek yang lain—yaitu penerimaan diri dan anak tanpa penghakiman, serta kasih sayang terhadap diri dan anak—hasilnya kurang signifikan.</p>
21.	Sasha Svendsen, Jessica Griffin, Heather Forkey (2020)	<i>Using the Attachment Relationship and Positive Parenting Principles to Build Childhood Resilience</i>	Mengetahui prinsip-prinsip hubungan keterikatan dan pengasuhan positif terhadap pembangunan ketahanan masa kanak-kanak	Tinjauan pustaka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterikatan atau <i>attachment</i> adalah fondasi untuk membangun ketahanan anak. 2. Keamanan yang berasal dari hubungan keterikatan adalah cara terbaik untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan serta mengatur tekanan emosional. 3. Atribut resiliensi paling baik dikembangkan dan didukung oleh teknik pengasuhan positif. 4. Menggunakan prinsip-prinsip pengasuhan positif dapat mendukung dan memperkuat hubungan keterikatan.

4. Simpulan

1. Pengasuhan positif merupakan hubungan berlanjut dari orang tua dan anak yang termasuk dengan pengasuhan, pengajaran, kepemimpinan, komunikasi, serta pemberian kebutuhan anak secara konsisten dan tanpa syarat. Pengasuhan positif juga terkait dengan gaya pengasuhan yang tidak menganjurkan untuk menghukum.
2. Penelitian-penelitian terdahulu menemukan bahwa: (1) pengasuhan positif terbukti memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penanaman nilai keluarga; (2) pengasuhan positif penting diterapkan kepada anak mulai dari usia dini hingga remaja agar penanaman nilai dalam keluarga lebih efektif; serta (3) orang tua yang berpendidikan dan berpenghasilan relatif lebih tinggi akan lebih mudah mengadopsi pengasuhan positif.
3. Pengasuhan positif dalam upaya penanaman nilai keluarga dapat diterapkan dengan *mindful parenting* dan *co-parenting*.

Daftar Pustaka

- Azad, G., Blacher, J., & Marcoulides, G. (2014). Longitudinal models of socio-economic status: Impact on positive parenting behaviors. *International Journal of Behavioral Development*, 38(6), 509–517. <https://doi.org/10.1177/0165025414532172>
- Balantekin, K. N., Anzman-Frasca, S., Francis, L. A., Ventura, A. K., Fisher, J. O., & Johnson, S. L. (2020). Positive parenting approaches and their association with child eating and weight: A narrative review from infancy to adolescence. *Pediatric Obesity*, 15(10), 1–15. <https://doi.org/10.1111/ijpo.12722>
- Chen, Y., Haines, J., Charlton, B. M., & VanderWeele, T. J. (2019). Positive parenting improves multiple aspects of health and well-being in young adulthood. *Nature Human Behaviour*, 3(7), 684–691. <https://doi.org/10.1038/s41562-019-0602-x>
- Dyches, T. T., Smith, T. B., Korth, B. B., Roper, S. O., & Mandleco, B. (2012). Positive parenting of children with developmental disabilities: A meta-analysis. *Research in Developmental Disabilities*, 33(6), 2213–2220. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2012.06.015>
- Garnika, E., Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Penyuluhan Pendidikan dan Pengasuhan Positif di Masa Pandemi Covid-19. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–13.
- Indrawati, T. (2020). Efektivitas program positif parenting dalam mengurangi stres pengasuhan pada ibu muda. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 201–215.
- Kyriazos, T. A., & Stalikas, A. (2018). Positive Parenting or Positive Psychology Parenting? Towards a Conceptual Framework of Positive Psychology Parenting. *Psychology*, 09(07), 1761–1788. <https://doi.org/10.4236/psych.2018.97104>
- Lawrence, B. C., Harrison, G. L., & Milford, T. M. (2019). Effects of Positive Parenting on Mental Health in Adolescents with Learning Disabilities. *Learning Disabilities: A Contemporary Journal*, 17(2), 223–244.
- Martínez-González, R. A., Rodríguez-Ruiz, B., Álvarez-Blanco, L., & Becedóniz-Vázquez, C. (2016). Evidence in promoting positive parenting through the Program-Guide to Develop Emotional Competences. *Psychosocial Intervention*, 25(2), 111–117. <https://doi.org/10.1016/j.psi.2016.04.001>

- Mubarok, P. P. (2016). Program Pengasuhan Positif untuk Meningkatkan Keterampilan Mindful Parenting Orangtua Remaja. *Psympathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 35–50. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.1095>
- Nooraeni, R. (2017). Implementasi Program Parenting dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 31–41.
- Orte, C., Ballester, L., Oliver, J. L., Pascual, B., & Vives, M. (2013). Preventing Child Abuse: Results From the Application of a Positive Parenting Program. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 84, 259–263. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.547>
- Ridwan, Utomo, H. B., Kurniawati, E., & Diwyanti, L. (2021). PKM Pengasuhan Positif Anak Usia Dini di Desa Kedak Kabupaten Kediri. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 2(1), 1–8.
- Sari, M. F., & Andayani, B. (2021). Efektivitas Pengasuhan Positif untuk Menurunkan Stres Pengasuhan Ibu Bekerja dengan Anak Usia Prasekolah. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology*, 7(2), 174–188. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.68877>
- Seay, A., Freysteinson, W. M., & McFarlane, J. (2014). Positive parenting. *Nursing Forum*, 49(3), 200–208. <https://doi.org/10.4324/9781315678702-8>
- Sofyan, I. (2018). Mindful Parenting: Strategi Membangun Pengasuhan Positif dalam Keluarga. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(2), 41. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i2.241>
- Suminar, D. R., & Hamidah, H. (2021). Membangun kesehatan mental anak usia dini dengan pengasuhan positif. *Indonesia Berdaya*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.47679/ib.202175>
- Supriadi. (2015). *Persepsi Orang Tua terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi di Desa Ugi Baru Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar*. Universitas Islam Negeri Alauddin makassar.
- Svendsen, S., Griffin, J., & Forkey, H. (2020). Using the Attachment Relationship and Positive Parenting Principles to Build Childhood Resilience. *Advances in Pediatrics*, 67, 15–28. <https://doi.org/10.1016/j.yapd.2020.04.004>
- Trisnadi, M. C., & Andayani, B. (2021). Program Pengasuhan Positif dengan Co-parenting untuk Menurunkan Penerapan Pengasuhan Disfungsional. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 7(1), 74. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.65280>
- Whittle, S., Simmons, J. G., Dennison, M., Vijayakumar, N., Schwartz, O., Yap, M. B. H., Sheeber, L., & Allen, N. B. (2014). Positive parenting predicts the development of adolescent brain structure: A longitudinal study. *Developmental Cognitive Neuroscience*, 8, 7–17. <https://doi.org/10.1016/j.dcn.2013.10.006>
- Yamaoka, Y., & Bard, D. E. (2019). Positive Parenting Matters in the Face of Early Adversity. *American Journal of Preventive Medicine*, 56(4), 530–539. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2018.11.018>